

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah (MA) Darul Azhar yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Azhar

Madrasah Aliyah Darul Azhar adalah madrasah swasta yang terletak di Jl. Batu Benawa, Rt. 23, Desa Kampung Baru, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Propinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Darul Azhar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar. Di mana yayasan ini menyelenggarakan empat jenjang pendidikan, yaitu TKA, Ibtidaiyah, Tsnowiyah, dan Aliyah, serta telah dibangun jenjang perguruan tinggi Stikes Darul Azhar.

Menurut sejarahnya, Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar berdiri karena adanya keinginan seorang pejabat daerah (bupati) Tanah Bumbu Bapak Zairullah Azhar untuk menampung, menyantuni dan membina anak-anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga miskin agar dapat memperoleh pendidikan yang layak serta murah dengan cara membentuk lembaga pendidikan.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka beliau bersama dengan bapak H. M. Kamaruddin, S. Ag berdiskusi mengenai jenis pendidikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Dari pembicaraan tersebut maka disepakati untuk membentuk lembaga pendidikan yang berciri khas islam, yang meliputi tiga jenjang pendidikan yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.

Setelah adanya kesepakatan pembentukan lembaga pendidikan tersebut, maka usaha selanjutnya adalah upaya mendapatkan perizinan dan hal-hal lain yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Dengan usaha keras oleh bapak dr. H. M. Zairullah Azhar, M.Sc dan bapak H. M. Kamaruddin, S.Ag serta dibantu oleh Kepala Kantor Departemen Agama kabupaten Tanah Bumbu bapak Aslah Hamud, M.Pd (alm) yang selanjutnya digantikan oleh bapak Drs. H. Abdul Basit, maka pada tanggal 23 Juli 2005 maka terbentuklah tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Azhar yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar.

Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu masih Berstatus Terdaftar sesuai dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan Nomor Kw.17.4/4/PP.00.6/1456/2005, Tanggal 04 Agustus 2005, dengan data lengkap madrasah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Darul Azhar
Alamat	: Jl Batu Benawa, Rt. 23, Desa Kampung Baru
Kecamatan	: Simpang Empat
Kabupaten	: Tanah Bumbu
Propinsi	: Kalimantan Selatan

Penyelenggara

Madrasah/Yayasan	: Pendidikan Islam Darul Azhar
Berdiri sejak	: 2005
Status	: Terdaftar
Nomor Statistik Madrasah	: 312630210172
Dasar	: Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan No. Kw.17.4/4/PP.00.6/1456/2005 TGL. 04-08-2005
Pejabat	: A.n Kepala Kantor Wil. Depag. Prop. Kasel; Kepala Bidang Mapenda Islam Drs. H. Ahmadi HS, MM.
Kepala Madarasah	: 1. H. M.Kamaruddin, S Ag (Tahun 2005 – 2007) 2. Muhammad Hanapi, SE (14 Juli 2007- 14 Januari 2008) 3. Drs. Mohammad Rif'an (14 Januari 2008 – Sekarang)

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah pada pada tahun 2005 sampai dengan sekarang (2009), Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu telah menjalani 3 (tiga) periodesasi kepemimpinan kepala Madrasah, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di madrasah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Darul Azhar kabupaten Tanah Bumbu berjumlah 21 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang guru tetap yang berstatus negeri yaitu kepala madrasah, 14 orang Guru atau pegawai Tidak Tetap (PTT) khusus, dan 6 orang guru honorer.

Dalam menunjang kelancaran program madrasah dalam hal ini dibantu dengan 4 orang staf Tata Usaha (TU) sebagai tenaga administrasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan staf tata usaha di Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Daftar Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	NIP	Pangkat /gol	Pend. Terakhir
1	2	4	5	6	7
1	Drs. Mohammad Rif'an	Bojonegoro, 27-08-1966	132 053 551	Pembina IV. A	S1 Tarbiyah
2	Abdul Rahman, S.Ag	Murung Pundak, 15-04-1976			S1 Syariah
3	M. Arsyad, A.md, SH.I	Kotabaru, 07-02-1981			DIII Tekhnik, S1 Ekonomi
4	Muhammad Hanapi, SE	Kapuas, 07-05-1966			S1 Ekonomi
5	Muhammad Aini, SE	Kapuas, 04-04-1973			S1 Ekonomi

Lanjutan Tabel 4.1. Daftar Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	NIP	Pangkat /Gol	Pend. Terakhir
1	2	4	5	6	7
6	Siti Aisyah, S.Pd	Surabaya, 26-03-1971			S1 Bhs. Inggris
7	Faridah, SE	Jakarta, 21-08-1976			S1 Ekonomi
8	Risnawati, S.Pd.I	Pagatan, 01-02-1983			S1 Bhs. Arab
9	Norlailasari, S.Pd	Banjarmasin, 04-12-1984			S1 Biologi
10	Titien Andriani, S.Pd	Bima, 10-11-1977			S1 Bhs. Inggris
11	Sumiyati, S.Pd	Guntung Payung, 18-07- 1983			S1 Matematika
12	Jumratul Awaliyah, S.Ag	Sarang Burung, 03-03- 1974			S1 Ushuluddin
13	Ahmad Subeki, S.Pd	Kandangan, 15-11-1979			S1 Pend. Bhs. Indonesia
14	Noorlatifah, S.EI	P. Hambawang, 11-12-1980			S1 Ekonomi
15	Yannor, S.Pd.I	Rukam Hulu, 4-10-1980			S1 Tarbiyah
16	M. Rijali, S.Pd.I, Lc	Ilung, 11-10-1982			S1 Tarbiyah, S1 Syariah
17	H. Nashruddin Atha', Lc	Amuntai, 2-06-1980			S1 Sastra Arab
18	Siti Hadidjah, SP	Makasar, 26-06-1976			S1 Pertanian
19	Fajar Shadiq, S.Pd	Banjarmasin, 19-06-1973	132278 635	Penata Muda Tkt.1/IIc	S1 Kimia
20	Masdinah, S.Pd	Amuntai, 16 Juli 1977	540 023 490	Penata Muda III. a	S1 Kimia

Lanjutan Tabel 4.1. Daftar Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	NIP	Pangkat /gol	Pend. Terakhir
1	2	4	5	6	7
21	Arum Muslikah, S.Pd	Bojonegoro, 19-12-1981			S-1 Matematika
22	Ahmad Alfauddin	Jember, 23-07-1984			D1 Komputer
23	Ike Indriani	Banjarbaru, 04-01-1987			SMA
24	Muttakin	Banjarmasin, 19-07-1982			SMP
25	M. Syaipudin	Banjarmasin, 07-09-1963			SMA

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Azhar tahun 2008/2009*

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun ajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 322 siswa yang terdiri dari 137 siswa laki-laki dan 185 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 8 buah, yakni kelas X sebanyak empat kelas, kelas XI sebanyak 2 kelas, dan kelas XII sebanyak dua kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa secara lebih terperinci di Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Keadaan siswa/i Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu 2008/2009

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X-A	19	32	51
2.	X-B	22	33	55
3.	X-C	24	29	53
4.	X-D	24	23	47
5.	XI-IPA	5	27	32
6.	XI-IPS	23	18	41
7	XII-IPS1	9	12	21
8	XII-IPS2	11	11	22
Jumlah		137	185	322

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Azhar tahun 2008/2009*

4. Visi, Misi, Tujuan, Program dan Strategi Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan adanya perubahan serta pergeseran nilai-nilai keislaman sehingga memicu madrasah untuk meresponnya. MA Darul Azhar mengambil sebagian peran untuk menjawab tantangan masa depan itu yang digambarkan dalam profil madrasah dan diwujudkan dalam visi dan misi madrasah

a. Visi

Menjadikan Madrasah Aliyah Darul Azhar “terpadu yang unggul, Islami dan populis”. *Terpadu* dengan jenjang pendidikan di bawahnya mulai RA, MI dan MTs dan di atasnya STIKES. *Unggul* memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif

sebagai khalifah fil ardhi (Q.S.2:30). *Islami* Memiliki kesalehan, tangguh, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. *Populis* diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Menanamkan nilai keislaman (ilmu dan amal)
- 3) Schoolday
- 4) Mengupayakan program kelas khusus
- 5) Membentuk para guru dan siswa menjadi agamawan yang berilmu dan wawasan luas
- 6) Mempersiapkan pengetahuan untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi

c. Tujuan

- 1) Umum, tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN dan UUSPN, yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

- 2) Khusus, secara khusus untuk mengantarkan peserta didik meramal untuk akherat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah S.W.T. yang diwajibkan kepadanya. Dan juga kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

d. Program

Program ini terbagi menjadi dua (2) bagian:

- 1) Jangka pendek (1 s.d. 4 tahun)
- 2) Jangka panjang (4-8 tahun).

Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

e. Strategi

Strategi adalah cara dan usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Manajemen Ilahiyah Pada Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data ini adalah melalui kepala Madrasah yang berfungsi sebagai pemimpin madrasah dan wakil kepala madrasah dibantu oleh para dewan guru dan staf lainnya.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter dengan Kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar yang beliau pimpin telah memiliki program kerja madrasah terutama yang menyangkut masalah madrasah, yaitu program proses belajar

mengajar dan masalah sarana prasarana serta rehab dan lain sebagainya. Program kerja madrasah ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Program pengajaran/program kepala madrasah, program tahunan, program jangka pendek (1-4 tahun) dan program jangka panjang (4-8). Di samping itu, ada pula program yang menjadi ciri khas dari madrasah Aliyah ini yaitu program salafiah. Program salafiah ini dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi sebelum masuk jam pelajaran dan pada sore hari dari jam 15.00-17.00 WITA.¹ Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada program kerja madrasah pada lampiran.

Menurut kepala madrasah, proses perencanaan dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat atau koordinasi yang bersifat kekeluargaan untuk dapat merumuskan perencanaan yang akan menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan.²

Sedangkan orang-orang yang dilibatkan dalam penyusunan program kerja madrasah adalah kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah dengan seluruh para dewan guru, tata usaha dan karyawan madrasah lainnya termasuk pihak yayasan. Menurut kepala madrasah, Madrasah Aliyah Darul Azhar belum memiliki komite madrasah, sehingga peran yayasan sangat besar dalam hal pembinaan terus menerus. Mengenai waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan, menurut kepala madrasah perencanaan tersebut disusun pada awal tahun pelajaran.

¹Mohammad Rif'an, Kepala Madrasah, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 27 Maret 2009.

²Mohammad Rif'an, Kepala Madrasah, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 27 Maret 2009

Kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar yang dalam proses kepemimpinannya dibantu oleh empat (4) Orang wakil kepala madrasah, yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana dan wakil kepala madrasah bidang humas.

Menurut wakil kepala madrasah, dalam setiap perencanaan mereka diminta oleh kepala madrasah untuk menyusun draf perencanaan/program di bidangnya masing-masing yang selanjutnya dijadikan bahan pembahasan dalam menyusun perencanaan, begitu pula bidang-bidang yang lain seperti tata usaha, bendaharawan madrasah, dewan guru dan karyawan lain juga diminta menyusun draf perencanaan sesuai bidangnya, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penyusunan perencanaan/program.

Dalam bidang kurikulum, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bidang kurikulum bahwa kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum Depag dan kurikulum Diknas. Perencanaannya meliputi penyusunan jadwal pelajaran (kurikuler dan ekstrakurikuler), pembagian tugas guru yang dijabarkan dalam struktur program pengajaran dan ketentuan beban mengajar wajib bagi guru, menyusun program muatan lokal (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), program salafiah, ekstrakurikuler yang meliputi marawis, seni rebana, seni baca Alquran, olah raga dan Pramuka.³

Dalam bidang kesiswaan, perencanaan yang disusun diupayakan dapat menkondisikan siswa untuk siap belajar dengan tertib dengan membuat tata tertib

³Abd. Rahman, Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 28 Maret 2009

madrasah. Di samping itu juga disusun rencana penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, pembinaan osis, mutasi siswa dan sebagainya.⁴

Dalam bidang sarana prasarana, program yang direncanakan adalah perencanaan pengadaan barang, penyimpanan, inventarisasi, penyaluran, pemeliharaan dan pengendalian atau pengawasan.⁵

Dalam bidang humas, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang humas bahwa perencanaan yang di susun meliputi menjalin hubungan dengan orang tua/wali siswa, menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar, partisipasi madrasah terhadap kegiatan masyarakat, menjalin hubungan dengan instansi pemerintah dan sebagainya. Namun, menurut wakil kepala madrasah bidang humas dalam hal pelaksanaannya belum terlalu efektif, hal ini dikarenakan padatnya jadwal pengajaran karena madrasah ini menerapkan sistem *fulldays school*, sehingga koordinasi dengan masyarakat sekitar tidak terlalu formal dan hanya bersifat kekeluargaan.⁶

Adapun mengenai perencanaan dana madrasah seperti anggaran pendapatan belanja madrasah (RAPBS) pada Madrasah Aliyah Darul Azhar yaitu mengenai masalah sumber dana di antaranya: belanja pegawai, belanja barang dan tunjangan kesejahteraan serta uang insentif untuk personil madrasah.

⁴M. Arsyad, Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 30 Maret 2009.

⁵H. Hanafi, Wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 28 Maret 2009

⁶M. Aini, Wakil kepala madrasah bidang Humas, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 30 Maret 2009

Kepala madrasah dalam proses perencanaan selalu memberikan arahan dan bimbingan serta pembinaan kepada seluruh personil madrasah agar segala perencanaan yang telah disusun dengan cermat dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, dewan guru juga dituntut untuk mengenal dan memahami perilaku siswa sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau juga mengadakan pertemuan bersama dalam membahas langkah-langkah selanjutnya dalam rangka pencapaian sasaran dan tujuan pendidikan. Pertemuan tersebut diformat dalam bentuk rapat koordinasi yang dilaksanakan satu bulan sekali. Disamping itu juga kepala madrasah juga melakukan pembinaan perencanaan dan latihan dalam pembinaan para dewan guru, dalam hal ini untuk mengatasi ketidakmampuan penilaian terhadap hasil kerja para personalianya.⁷

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah tentang ada tidaknya penjelasan antisipasi terhadap kemungkinan hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan madrasah beliau menjelaskan bahwa hal ini telah disebutkan dalam perencanaan dan alternatif pemecahannya secara umum telah dijelaskan. Menurut beliau, untuk menghindari hal-hal yang timbul sebagai akibat pelaksanaan, maka disarankan dalam penyusunan rencana disusun sesuai dengan kapasitas yang dimiliki madrasah, dengan kata lain program disusun tidak muluk-muluk/berlebihan.

⁷Mohammad Rif'an, Kepala Madrasah, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 27 Maret 2009

b. Pengorganisasian

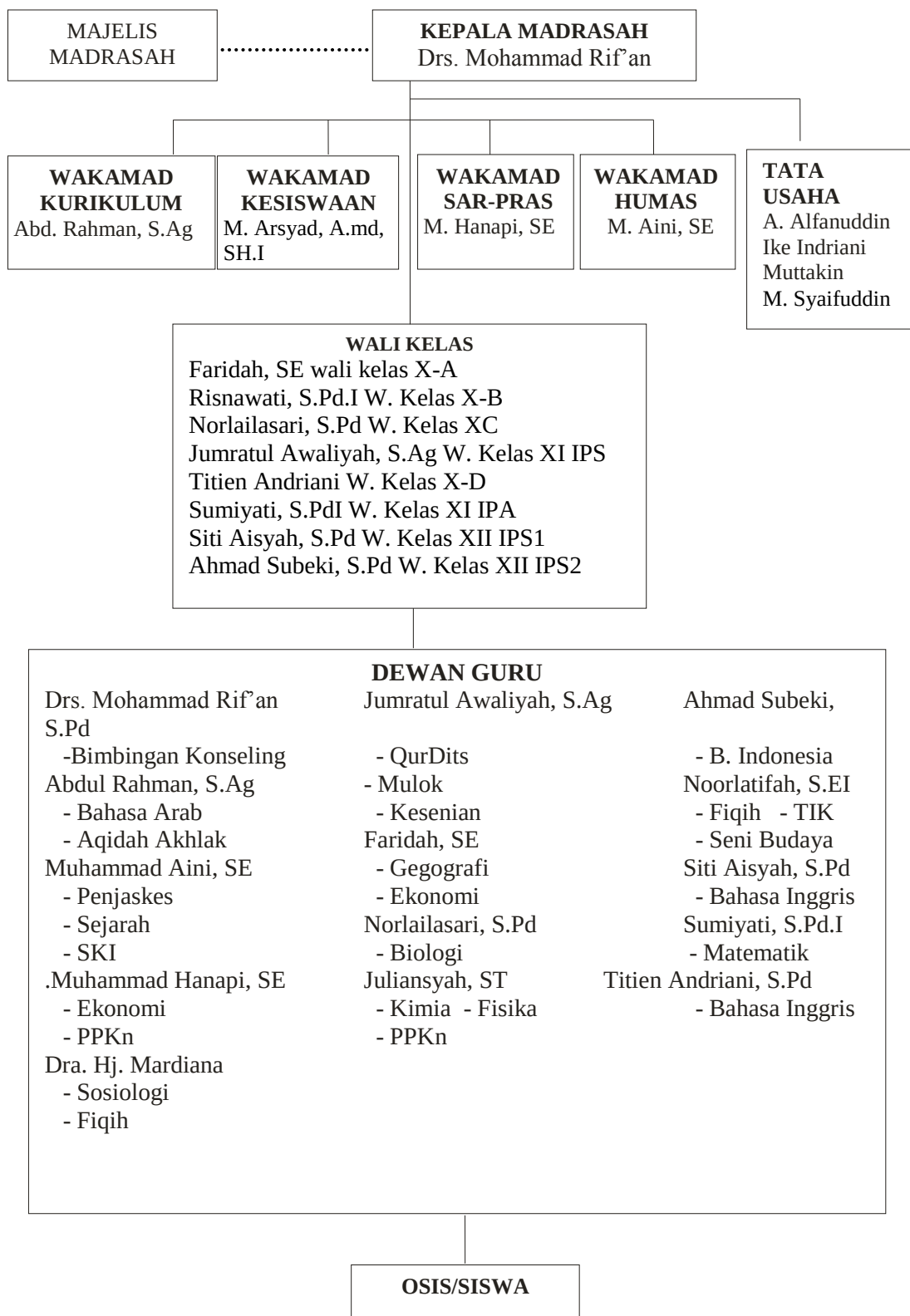
Dalam kegiatan pengorganisasian ini kepala madrasah yang berkedudukan sebagai pimpinan di madrasah yang mengatur pembagian tugas para dewan guru dan petugas madrasah lainnya.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kepala madrasah dalam mengadakan pembagian tugas kepada bawahannya terlebih dahulu mengadakan rapat koordinasi atau musyawarah, dengan demikian tidak akan terjadi kesimpangsiuran pengorganisasian di madrasah, hal ini menyangkut masalah pengaturan pembagian tugas guru seperti tugas mengajar, maka dengan demikian terbentuklah suatu organisasi dalam pembagian tugas yang terdapat dalam sebuah organisasi madrasah, maka pembagian kerja dapat disesuaikan dengan keperluan di setiap para personil madrasah sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin dengan mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas serta kewajiban yang ditugaskan kepada mereka.⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Setelah adanya pembagian tugas yang telah disepakati, selanjutnya dituangkan dalam sebuah struktur organisasi pada madrasah itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

⁸Mohammad Rif'an, Kepala Madrasah, Wawancara pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 27 Maret 2009

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Azhar Tahun Ajaran 2008/2009



Kemudian untuk mempermudah dan memperjelas jalannya proses belajar mengajar di madrasah, maka kepala madrasah membagikan tugas pemegang bidang studi kepada para dewan guru menurut kemampuan dan keahlian mereka masing-masing.

Menurut dewan guru, kepala madrasah telah melaksanakan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian sesuai bidang masing-masing yang didasari dengan latar belakang pendidikan. Namun, sebagian kecil masih ada pembagian tugas yang belum sesuai dengan keahliannya, hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia. Dalam hal ini kepala madrasah selalu berupaya memberikan arahan dan pembinaan yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional dan pengembangan personil madrasah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah sangat memperhatikan orang-orang di dalam organisasinya, perhatian ini mencakup penempatan, mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan mereka serta memperbaiki antarhubungan dan mengadakan penelitian personalia yang kesemuanya itu menjadi tugas pemimpin madrasah.

Di samping itu juga kepala madrasah juga melakukan perencanaan personalia yang mencakup jumlah data dan jenis keterampilan, penempatan pekerjaan yang tepat, yang dalam jangka panjang memberikan keuntungan bagi individu dan organisasi. Adapun yang direncanakan oleh kepala madrasah (manajer) dalam hubungan personalia adalah beberapa jumlah tenaga yang

⁹A. Subeki dan Sumiyati, Dewan guru, Wawancara Pribadi, Madrasah Aliyah Darul Azhar, 27 Maret 2009.

dibutuhkan serta upaya-upaya dalam menempatkan mereka pada pekerjaan mereka masing-masing.

c. Penggerakkan

Salah satu media digunakan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar bersama wakilnya untuk menggerakkan personil madrasah adalah melalui rapat koordinasi atau musyawarah madrasah dalam rangka melaksanakan suatu kegiatan. Menurut kepala Madrasah, rapat koordinasi ini biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Di dalam forum ini kepala sekolah berupaya menggerakkan personil untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya sebagai bagian dari madrasah.

Menurut kepala madrasah, salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat dengan mudah menggerakkan personil madrasah adalah dengan cara meningkatkan keilmuan mereka, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan juga pemberian motivasi kepada seluruh personil madrasah baik motivasi dalam diri dan dari luar agar mereka dapat meningkatkan kualitas keilmuan mereka. Sehingga dengan demikian, para personil madrasah dapat menyelesaikan tugas mereka masing-masing sesuai dengan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah juga memberikan pengarahan kepada para dewan guru untuk kemajuan pengajaran dan juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua personilnya untuk mengikuti pendidikan dan latihan.

Terhadap guru yang berprestasi, kepala madrasah memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan selalu memperhatikan mereka agar bisa lebih meningkatkan prestasi mereka. Sedangkan terhadap personil yang

melanggar disiplin, kepala madrasah memberikan teguran kemudian memberikan peringatan, selanjutnya jika tetap melanggar maka akan diberikan sanksi sesuai kesalahannya dengan peraturan yang ada.

Bagi personil yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah selalu memberikan bimbingan, arahan serta pembinaan terus menerus kepada personil madrasah agar dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan

Proses pengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil-wakilnya serta adanya monitoring dari pihak Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, bahwa dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap semua kegiatan di madrasah, kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali. Dalam rapat ini membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan madrasah yang harus dilaksanakan dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Untuk mengadakan kontrol atau pengawasan kepala madrasah dan wakilnya kadang-kadang meminta laporan baik tertulis maupun secara lisan kepada dewan guru terhadap tugas atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai kepentingan. Tetapi hanya bersifat kondisional.

Kemudian upaya lain yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan adalah memeriksa atau mengecek apa yang telah

dilaporkan oleh guru serta memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan atau hasil kerja para dewan guru.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Ilahiyah Pada Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

Manajemen Ilahiyah yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Darul Azhar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antara faktor tersebut adalah:

a. Faktor Manajer

Seorang yang dijadikan sebagai manajer dalam hal ini adalah kepala madrasah. Sebagai seorang atasan di lembaga pendidikan yang ia pimpin, ia juga mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina madrasah, guru-guru serta anggota staf yang lain. Dan sebagai wakil guru-guru ia harus mampu menterjemahkan aspirasi-aspirasi dan keinginan-keinginan mereka. Oleh karena itu, kinerja kepala madrasah sangat mempengaruhi pelaksanaan manajemen madrasah pada lembaga yang dipimpinnya.

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar bahwa pendidikan terakhir beliau adalah Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2) Pengalaman

Sebelum menjabat, kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar pernah menjabat sebagai guru pada Madrasah Aliyah Darul Azhar dan terakhir sebagai Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu mulai periode tahun 2008 sampai sekarang.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Menurut kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang Humas bahwa lingkungan masyarakat sekitar sangat mendukung dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara umum dan pelaksanaan Manajemen Ilahiyah secara khusus. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat sekitar memiliki kualitas keagamaan yang baik/tingkat religius yang tinggi sekali, sehingga hal ini merupakan sisi positif dalam pelaksanaan dan pengembangan manajemen Ilahiyah.¹⁰

c. Faktor Dana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dan kepala tata usaha diketahui bahwa dana yang tersedia sudah mencukupi untuk membiayai kegiatan yang ada di madrasah. Meskipun sebagian besar siswa dibebaskan dari biaya pendidikan dikarenakan berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, yatim piatu dan sebagainya. Sumber keuangan madrasah didapatkan dari RAPBS, yayasan, ataupun instansi pemerintahan. Namun penulis belum melihat bagaimana RAPBS yang disusun oleh pihak madrasah dengan alasan bahwa RAPBS adalah bagian dari rahasia madrasah.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana bahwa Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sarana dan prasarana

¹⁰Mohammad Rif'an dan M. Aini, Kepala Madrasah dan Wakamad bidang humas, Wawancara pribadi, 27 dan 30 Maret 2009.

pendidikan yang cukup memadai. Baik mengenai alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran, sarana ibadah dan lain sebagainya yang sifatnya mendukung dan memperlancar proses penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Bangunan Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu seluruhnya dalam kondisi permanen bertingkat tiga (3) serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dengan atap yang terbuat dari genting/asbes.

Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai halaman yang cukup luas dan berada dibagian depan gedung madrasah yang digunakan untuk tempat parkir siswa. Sedangkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti upacara bendera, tempat olah raga dan latihan pramuka menggunakan lapangan bersama dengan Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar karena masih dalam satu komplek.

Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 8 buah ruang kelas yang terbagi menjadi tiga tingkat. Di samping kiri dari ruang kelas terdapat satu unit bangunan yang terdiri atas ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang TU dan kamar mandi/WC dewan guru. Untuk lebih jelasnya mengenai bangunan fisik dan keadaan sarana prasarana serta fasilitas di Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹Mohammad Rif'an dan Hanafi, , Kepala Madrasah dan Wakamad bidang sarana prasarana, Wawancara pribadi, 27 dan 28 Maret 2009.

Tabel 4.3. Fasilitas Fisik Pada Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	8 Buah	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	
3.	Ruang Guru	1 Buah	
4.	Ruang TU	1 Buah	
5.	Mushalla/Mesjid	1 Buah	
6.	WC	6 Buah	
7.	Meja guru dalam kelas	8 Buah	
8.	Kursi guru dalam kelas	8 Buah	
9.	Kursi siswa tunggal	200 Buah	
10.	Meja staf/ Guru	13 Buah	
11.	Kursi staf/ Guru	13 Buah	
12.	Meja komputer	2 Buah	
13.	Kursi komputer	2 Buah	
14.	White board	8 Buah	
15.	Rak Buku	1 Buah	
16.	Rak sepatu	8 Buah	
17.	Buku pegangan guru	32 Buah	
18.	Buku Pegangan Siswa	20 Buah	
19.	Buku Perpustakaan	1.760 Buah	
20.	Laptop	2 Buah	
21.	Komputer	2 Buah	
22.	Printer	1 Buah	
23.	wirelees	1 Buah	
24.	LCD	1 Buah	
25.	Telepon	1 Nomor	
26.	Amplifier	1 Buah	
27.	Tower	1 Buah	
28.	Papan pengumuman	4 Buah	
29.	Bak sampah besi	5 Buah	
30.	Lemari Arsip	2 Buah	
31.	Etalase Arsip	1 Buah	
32.	Mike	3 Buah	
33.	Tiang mic	2 Buah	
34.	Mesin Tik	1 Buah	
35.	Kipas Angin	1 Buah	
36.	Alat Musik/rebana	1 Set	
37.	Gelas	24 Buah	

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Azhar tahun 2008/2009

e. Faktor Disiplin Kerja

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala madrasah dinyatakan bahwa faktor tersebut memang sangat mempengaruhi terhadap kegiatan operasional sekolah. Para personil telah ditetapkan oleh madrasah tentang peraturan-peraturan kedisiplinan terhadap pekerjaannya tersebut seperti membuat absensi bagi pegawai, hal ini dilakukan agar kegiatan operasional sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru-guru dan pegawai madrasah diharuskan ikut serta dalam kegiatan salafiah pagi yang dilaksanakan dari jam 07.00-08.00 Wita. Selanjutnya dari jam 08.00 Wita para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan pulang pada jam 14.15 Wita kemudian dilanjutkan dengan program salafiah sore dari jam 15.00-17.00 Wita. Hal ini dapat dilihat dari jadwal pelajaran dan jadwal salafiah.

Dengan demikian, apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan-peraturan tersebut akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

C. Analisis Data

1. Manajemen Ilahiyah pada Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan. Ia sangat berpengaruh pada unsur-unsur manajemen lainnya, seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan.

Kepala madrasah sebagai orang nomor satu dalam kegiatan manajerial madrasah, dalam merencanakan program kerja madrasah haruslah mengacu pada visi dan misi madrasah. Dengan acuan tersebut maka dapat diprogramkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan manajemen madrasah, dan apa saja yang akan dipergunakan dalam melaksanakan program tersebut, waktu yang disediakan, dana yang diperlukan dan siapa saja yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu telah memiliki program kerja madrasah terutama yang menyangkut masalah madrasah tersebut. proses perencanaan dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat atau koordinasi yang bersifat kekeluargaan dan melibatkan seluruh personil madrasah termasuk dari pihak yayasan. Proses perencanaan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Program kerja madrasah ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Program pengajaran/program kepala madrasah, program tahunan, program jangka pendek (1-4 tahun) dan program jangka panjang (4-8). Di samping itu, ada pula program yang menjadi ciri khas dari madrasah Aliyah yang menerapkan Manajemen Ilahiyah ini yaitu program salafiah.

Dari penyajian data di atas, perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menentukan tujuan dan mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa tujuan tersebut dapat dicapai. Sudah seyogyanyalah setiap perencanaan itu di susun di awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana telah dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Darul Azhar

dan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar berupaya merumuskan perencanaan dengan melibatkan seluruh personil madrasah serta pihak yayasan dengan jalan musyawarah dan koordinasi untuk menyelaraskan program/rencana dengan visi dan misi madrasah. Penyusunan perencanaan dengan musyawarah dan koordinasi ini memungkinkan semua pihak dapat memberikan masukan yang bersifat konstruktif guna perkembangan madrasah ke arah yang lebih maju. Dengan melibatkan personalia dan pihak yayasan, artinya kepala madrasah mengharapkan agar mereka turut serta dalam menentukan kebijakan madrasah yang akan direalisasikan, sehingga nantinya mereka memiliki persepsi yang sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. dan hal ini tentunya akan mempermudah kepala madrasah untuk menggerakkan personalianya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu telah melaksanakan kegiatan perencanaan yang dituangkan ke dalam beberapa program. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah mempunyai pedoman, acuan dan arah yang jelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Di samping itu, Madrasah Aliyah Darul Azhar memiliki program yang membedakannya dengan Madrasah Aliyah/ sederajat yang lain yaitu program salafiah yang menjadi simbol dari manajemen Ilahiyah. Program salafiah ini dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian siswa, menanamkan nilai-nilai Islami, membiasakan berakhlak mulia serta memperkaya pengetahuan siswa

tentang ilmu-ilmu agama. Dalam hal ini, pelaksana (personil madrasah dan seluruh siswa) dituntut untuk memiliki dan menanamkan sifat dan sikap yang menjadi karakteristik dalam manajemen Ilahiyah yaitu kejujuran sejati, adil, memiliki semangat amal saleh, tidak dogmatis, hemat kata banyak kerja, mengembangkan yang terbaik dari diri sendiri dan orang lain, keterbukaan menerima perubahan, dicintai, disiplin tetapi fleksibel, dan kerendahan hati. Menurut penulis, program ini sangat tepat dilaksanakan oleh madrasah karena selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program salafiah ini telah direncanakan dengan baik, terbukti dengan adanya penjadwalan pelaksanaan kegiatan baik pada pagi hari ataupun sore hari.

Dengan adanya penjadwalan tersebut memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan teratur dan lancar. Mengenai tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dibagi menjadi dua, untuk program salafiah yang dilaksanakan pada pagi hari dilaksanakan di mesjid. Sedangkan program salafiah yang dilaksanakan pada sore hari dilaksanakan di ruang kelas.

Di samping adanya penjadwalan yang jelas, juga ditunjang dengan adanya peraturan-peraturan madrasah yang tertuang dalam tata tertib siswa, sehingga

penegakkan disiplin dapat dilaksanakan, bagi siswa yang melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Semuanya itu dikembangkan dalam bentuk-bentuk apresiasi Ilahiyah, interaksi Ilahiyah, ritual Ilahiyah, etos Ilahiyah, sanksi dan penghargaan Ilahiyah, transaksi Ilahiyah, serta bentuk-bentuk aksi Ilahiyah lainnya.

b. Pengorganisasian

Dari penyajian data di atas, telah diketahui bahwa kepala madrasah dalam mengadakan pembagian tugas kepada bawahannya terlebih dahulu mengadakan rapat koordinasi atau musyawarah. Hal ini menyangkut masalah pengaturan pembagian tugas guru dan personil lainnya seperti tugas mengajar dan sebagainya, maka dengan demikian terbentuklah suatu organisasi dalam pembagian tugas yang terdapat dalam sebuah organisasi madrasah yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah struktur organisasi pada madrasah.

Pengorganisasian pada hakekatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

Di sini dapat juga dijelaskan bahwa pengorganisasian di madrasah diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru, dan personel madrasah lainnya) serta mengalokasikan sarana prasarana

untuk menunjang tugas orang-orang dalam rangka mencapai tujuan madrasah, termasuk dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerja hingga dapat menjamin tercapainya tujuan madrasah. Dan hal ini telah dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Darul Azhar.

Seperti yang penulis paparkan pada penyajian data, bahwa para personil ditempatkan atau ditugaskan berdasarkan ketetapan kepala sekolah dan dari hasil rapat serta musyawarah para personil sekolah. Untuk penempatan tersebut dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikannya, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh personil tersebut, atau sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya tersebut, personil diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan untuk tugas tersebut telah diberikan masing-masing kepada personil berupa surat keterangan (SK) bertugas, baik dari yayasan maupun dari pihak madrasah.

Dengan adanya pengorganisasian yang jelas dan teratur, maka akan mempermudah dalam proses pencapaian tujuan.

Adapaun pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar dalam Manajemen Ilahiyahnya yang diimplementasikan dalam kegiatan salafiah sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya pembagian bidang pengajaran dan jadwal bagi guru untuk mengisi kegiatan salafiah pada sore hari. Sedangkan kegiatan salafiah yang dilaksanakan pada pagi hari semua personil madrasah harus mengikutinya terkecuali bagi guru atau karyawan lain yang dijadwalkan untuk piket.

c. Penggerakkan

Salah satu media digunakan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar bersama wakilnya untuk menggerakkan personil madrasah adalah melalui rapat koordinasi atau musyawarah madrasah. Sedangkan upaya yang bisa dilakukan agar dapat dengan mudah menggerakkan personil madrasah adalah dengan cara meningkatkan keilmuan mereka dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para personil madrasah untuk mengikuti pendidikan dan latihan sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan juga pemberian motivasi kepada seluruh personil madrasah

Dengan adanya penggerakkan yang dilakukan oleh kepala madrasah memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian penggerakkan yang dilakukan oleh kepala madrasah penting dalam rangkaian proses manajemen. Manajer yang mampu menggerakkan bawahannya tentu mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar.

Dalam proses pelaksanaan Manajemen Ilahiyah, pemberian motivasi ini adalah usaha untuk membangkitkan, usaha membangkitkan merupakan satu di antara asma Allah yaitu *Al-Ba'ist* yang berarti membangkitkan. Berdasarkan Asma Allah tersebut hendaknya manajer mempunyai sifat tersebut sehingga diharapkan dalam manajerialnya mampu membangkitkan semangat kerja bawahannya.

Manajerial yang dibingkai dengan *Al-ba'ist* akan mampu memberikan energi motivasi kepada bawahan secara alamiah religius, dikatakan sebagai alamiah religius karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat tersebut, meskipun tidak dalam tataran sempurna seperti Allah, karena manusia tidak akan pernah menyamai Allah, tetapi paling tidak dalam konteks manajerial manusia dapat mencontoh bagaimana Allah memberi motivasi kepada makhluk ciptaannya.

d. Pengawasan

Dari data yang disajikan, dapat diketahui bahwa pengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil-wakilnya serta adanya monitoring dari pihak Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar. Dan dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap semua kegiatan di madrasah, kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali. Untuk mengadakan kontrol atau pengawasan kepala madrasah dan wakilnya kadang-kadang meminta laporan baik tertulis maupun secara lisan, namun masih bersifat kondisional.

Pengontrolan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Ini memang telah dilaksanakan oleh pihak Madrasah Aliyah Darul Azhar. Namun pelaksanaannya masih belum optimal seperti dalam hal pelaporan. Kepala madrasah kadang-kadang saja meminta pelaporan dan itupun masih bersifat kondisional. seharusnya proses pelaporan itu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Dalam pengawasan ini, pelaporan berguna bagi pimpinan untuk menyimpulkan sejauh mana tujuan yang sudah dicapai, dan sejauh mana

kemampuan personalia untuk menyesuaikan diri dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Jadi, pelaporan juga merupakan sebuah proses pengukuran dan evaluasi terhadap segala aktivitas anggota organisasi (personel) guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rencana yang dibuat benar-benar terlaksana.

Dengan kata lain, kegiatan pengawasan memungkinkan pula untuk menemukan kebaikan dan kekurangan dalam pelaksanaan program madrasah. Sehingga jika ditemukan adanya kebaikan, maka dapat diusahakan pengembangannya secara maksimal. Sebaliknya bila ditemukan kekurangan maka pencarian jalan keluar untuk memperbaikinya akan menjadi lebih mudah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Ilahiyah Pada Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

a. Faktor Manajer

Seorang yang dijadikan kepala madrasah atau sekolah hendaknya orang yang memiliki pengetahuan yang cukup, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ia punyai maka suatu kemungkinan besar pengetahuan, kemampuan pemikiran dan pemahamannya semakin luas dan mendalam. Oleh karena itu, suatu kemungkinan yang besar dalam menjalankan tugasnya lebih berhasil jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Di samping itu juga harus didukung oleh pengalaman yang memadai. Oleh karena itu pengalaman sangat berpengaruh sekali terutama dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Pengalaman bukan hanya dipelopori dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga

dengan cara pengalaman di berbagai organisasi yang pernah diikuti yang dapat dijadikan pedoman bila diperlukan.

Dari data yang disajikan, diketahui bahwa pendidikan terakhir beliau adalah Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini sangat mendukung sekali dalam pelaksanaan Manajemen Ilahiyah di madrasah yang beliau pimpin karena beliau telah berstudi di Institut Agama Islam Negeri. Tentunya ilmu pengetahuan terutama tentang keagamaan dan kepemimpinan yang beliau miliki sudah memadai.

Di samping itu, beliau juga telah mendapatkan berbagai pengalaman di dunia pendidikan sebelum beliau menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Darul Azhar. Dengan latar belakang pendidikan yang sudah memadai, sudah dapat dikatakan bahwa beliau mampu mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya, serta dengan berbagai pengalaman yang kepala madrasah dapatkan sebelum beliau menjadi kepala madrasah, sehingga sangat menunjang terhadap terlaksananya manajemen Ilahiyah pada Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan cara-cara kerja para karyawan, guru-guru, bahkan kepala madrasah sebagai tenaga pelaksana dalam administrasi hubungan madrasah dengan masyarakat. Karena itu perlu dipelajari ciri-ciri dan sifat-sifat masyarakat di lingkungan madrasah tersebut.

Hubungan madrasah dan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di madrasah. Dalam hal ini, madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari masyarakat yang merupakan sistem sosial yang lebih besar. Madrasah dan masyarakat seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan. Sebaliknya, madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karenanya, madrasah wajib memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Di sisi lain madrasah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan masyarakat sekitar dan pihak madrasah memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara umum dan pelaksanaan Manajemen Ilahiyah secara khusus. Hal ini juga dikarenakan kondisi masyarakat sekitar memiliki kualitas keagamaan yang baik/tingkat religius yang tinggi sekali, ini merupakan sisi positif dalam pelaksanaan dan pengembangan manajemen Ilahiyah.

Dengan tingginya semangat keagamaan/tingkat religius yang begitu tinggi di lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Darul Azhar memungkinkan pihak madrasah dapat menyelenggarakan Manajemen Ilahiyah

secara efektif dan efisien, ini dapat terlihat dari keantusiasan masyarakat untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pihak madrasah/yayasan setiap malam jum'at di mesjid Darul Azhar bersujud. Di samping itu, banyak lagi kerjasama yang dilakukan antara pihak madrasah dan masyarakat.

Jadi, masyarakat dalam hal ini memiliki peran penting dalam kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan secara umum dan Manajemen Ilahiyah secara khusus yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Darul Azhar.

c. Faktor Dana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah bahwa dana yang tersedia sudah mencukupi untuk membiayai kegiatan yang ada di madrasah. Meskipun sebagian besar siswa dibebaskan dari biaya pendidikan dikarenakan berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, yatim piatu dan sebagainya. Sumber keuangan madrasah didapatkan dari RAPBS, yayasan, ataupun instansi pemerintahan.

Dengan tersedianya dana yang memadai memungkinkan Madrasah Aliyah Darul Azhar dapat melaksanakan program yang telah ditentukan sebelumnya, meskipun banyak siswa yang dibebaskan dari biaya pendidikan, hal ini juga dikarenakan adanya berbagai kebijakan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah maupun yayasan.

Namun sangat disayangkan dalam hal ini penulis tidak mendapatkan rincian dana yang dituangkan dalam RAPBS, padahal diperlukan transparansi mengenai keuangan agar tidak terjadi kecurigaan dan kesalahpahaman sehingga interaksi Ilahiyah antarpersonil selalu terjaga dengan baik.

Jadi, dana atau modal merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dana tersebut merupakan faktor penjamin yang akan menentukan kelancaran terhadap kegiatan lembaga pendidikan. Tanpa adanya dana tentunya akan sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk merealisasi dan mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bisa juga dikatakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi pendidikan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Tanpa sarana dan prasarana yang lengkap atau memadai maka tujuan yang akan dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.

Madrasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Baik mengenai alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran, sarana ibadah dan lain sebagainya yang sifatnya mendukung dan memperlancar proses penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

e. Faktor Disiplin Kerja

Faktor kedisiplinan kerja pegawai merupakan salah satu hal yang mendasar bagi sebuah lembaga pendidikan. Faktor itu dikarenakan kedisiplinan kerja para pegawai adalah pendorong untuk majunya sebuah lembaga pendidikan tersebut khususnya dalam kegiatan operasional madrasah. Tanpa adanya kedisiplinan kerja pegawai rasanya akan sulit bagi madrasah untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itulah para pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya harus tepat waktu, serta efektif dan efisien. Jika dalam sebuah lembaga pendidikan para pegawainya terbiasa dengan menjalankan tugasnya tidak disiplin, maka lembaga tersebut akan mengalami kemunduran dan akan sulit bagi madrasah tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu, pihak Madrasah Aliyah Darul Azhar berupaya untuk terus meningkatkan kedisiplinan personilnya dengan membuat peraturan-peraturan kedisiplinan seperti membuat presensi pegawai agar operasional madrasah dapat berjalan dengan baik.